

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS III SDN 15/III TANJUNG PAUH MUDIK
DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI



**OLEH:
BELLA HENDRIYATI
A1D116123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS III SDN 15/III TANJUNG PAUH MUDIK
DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH:
BELLA HENDRIYATI
A1D116123**

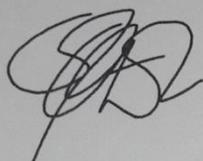
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter tanggung jawab pada Siswa Kelas III. Tanjung pauh mudik Danau kerinci barat" skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh: Bella hendriyati, Nomor Induk Mahasiswa A1D116123 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Muara Bulian, ~~01-02~~ 2021

Pembimbing I

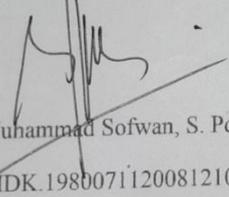


Dr. Dra. Destrinelli, M. Pd

NIP. 196509011997022001

Muara Bulian, ~~25-02~~ 2021

Pembimbing II



Muhammad Sofwan, S. Pd, M. Pd

NIDK.198007112008121001

PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini,

Nama : Bella Hendriyati

NIM : A1D116123

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



BELLA HENDRIYATI
NIM. A1D116123

MOTTO

“Kesuksesan berawal dari kerja keras”

Hendri.

Bismilahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas berkat rahmatnya saya bisa mengerjakan tugas akhir saya dan solawat beriringkan salam tak lupa kita curahkan untuk nabi kita nabi Muhammad SAW. Dengan Rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk: ayahanda dan ibunda tercinta tersayang yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu. (Hendri dan Deni piana), kakak ku, leza ardi pratama dan dani iksandi, serta keluargaku yang telah memberikan do'a, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dan sahabat-sahabat sejawat, kalianlah tempat melepas penat di dalam mengerjakan skripsi ini, banyak kisah yang tak kan pernah terlupakan, selagi kita masih dalam ikatan kekeluargaan kemanapun kalian membutuhkan, selagi masih bisa membantu saya akan bersedia dengan berlapang dada.

ABSTRAK

Hendriyati, Bella. 2020. "*Upaya Guru dalam Membentuk Karakter tanggung jawab pada Siswa Kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Drs. Destrinelli, M.Pd (2) Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: implementasi pendidikan karakter tanggung jawab

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat. penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter Tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Bertanggung jawab pada Siswa Kelas III*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, suri tauladan yang telah membawa kita dari jaman kebodohan kejaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.pada kesempatan ini penulis mrnyatakan terimakasih terutama kepada dosen pembimbing ibuk Dra. Destrinelli, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Muhammad Sofwan, S.Pd, M.Pd selaku dosen pemimbing II dengan kesabaran dan keikhlasan telah membimbing, motivasi, memberi saran serta berbagai ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta dan kakak saya yang tidak hentinya mendo'a kan dan memberi perhatian ,penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam semoga jerik payah beliau mendapatkan imbalan dari allah. penulis memohon maaf jika terhadap kesalahan dalam penulis skripsi ini, dan semoga proposal skripsi ini dapat memberiksan manfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGASAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumus Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritas.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Karakter	6
2.1.1 Pengertian Karakter	6
2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter	7
2.1.3 Tahap-Tahap Pendidikan Karakter	8
2.1.4 Strategi Pembentukan Karakter	9
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	12
2.2 Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	15
2.2.1 Tindakan Yang Dapat Dilakukan Guru Dalam Pemberian Pendidikan Karakter Disekolah	15
2.3 Karakter Tanggung jawab.....	17
2.3.1 Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	17
2.3.2 Ciri-ciri Tanggung Jawab	17
2.3.3 Macam-macam Pertanggung Jawab	18
2.3.4 Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab.....	20
2.3.5 Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab	22
2.4 Implementasi Pendidikan Karakter.....	23
2.5 Karakter Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Pendekatan dan jenis penelitian.....	29
3.3 Data dan Sumber Data.....	29
3.4 Informan Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Analisis Data.....	32
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsaan.....	33
3.8 Prosedur Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Pendidikan.....	35
4.1.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	35
4.1.2 Pelaksanaan Inplementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	36
4.1.3 Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung jawab	73
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	75
4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	75
4.2.3 Evaluasi dan Impementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Implikasi.....	82
5.3 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pengumpulan Data Observasi	86
3.2 Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat	87
3.3 Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat	91
3.4 Wawancara siswa kelas III SD. Negeri 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat	94
4.1 Profil SD Negeri 15/III Tj pauh mudik 15/III danau kerinci barat	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Dimana banyak pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh anak-anak bangsa, seperti kasus *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa kepada seorang mahasiswa yang autis. Penggunaan bahasa yang tidak baku juga yang saat ini menjadi tren di kalangan remaja menjadi alasan pemicu kelunturan bahasa baku yang sebenarnya. Moral bangsa sudah pudar, tidak ada kata sopan santun di benak anak Indonesia, yang ada hanya bermain dan bersenang-senang dan hal ini juga menjadi alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting di Indonesia. Menurut Corley dan Phillip dalam (Samani dan Hariyanto, 2014:42), “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah “sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter”. (Barnawi dan M. Arifin, 2012:5)

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik; dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Dari 18 macam pendidikan karakter siswa, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam pendidikan karakter yaitu karakter tanggung jawab. Pendidikan Karakter tanggung jawab adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab. Membentuk karakter tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, apabila bersalah mengakui kesalahannya dan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Banyak anak-anak yang diajarkan karakter bertanggung jawab di sekolah namun pada kenyataannya anak-anak tersebut tidak melaksanakannya dengan baik. Faktor pendorong dari lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi pengembangan karakter seorang anak.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman

agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong. (Fikri, 2012:25).

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. “Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol”. (Samani dan Hariyanto, 2014:28).

Guru akan menjadi seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa. Dari pemaparan diatas maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas III. Peneliti mengambil penelitian di SDN 15/III Tanjung Pauh. Kemudian peneliti juga mengambil Kelas III untuk diteliti karena kelas ini tergolong mempunyai nilai yang rendah namun memiliki tanggung jawab yang baik.

Peneliti disini membatasi subjek penelitian pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan salah satu fase jenjang yang harus dilalui dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah sekali para siswa mengalami perubahan emosi karena pada masa ini terjadi perubahan *pubertas* didalam diri

mereka. Di masa transisinya, sosok mereka lekat dengan keinginannya untuk mandiri namun masih menunjukkan kelabilan emosi. Dimana rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, kenakalan, mudah terpengaruh lingkungan pergaulan sangat terasa sekali. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Dengan demikian pihak sekolah akan memberikan pengarahan dan program-program agar siswanya tidak mengikuti pergaulan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan upaya guru dalam membentuk karakter siswa serta dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan dapat memotivasi siswa agar lebih tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karakter

2.1.1 Pengertian Karakter

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “karakter adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang diri yang lain, tabiat, watak”. “Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya”. Hidayatullah, (2010:12-13).

Karakter dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010-2014 adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini karakter dapat dimaknai positif maupun negatif. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan yang baik yang terpancer dalam diri dan diimplementasikan dalam perilaku. Secara koheren, karakter terpancer dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas

seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

2.1.2 Tujuan pendidikan Karakter

Menurut Fikri, (2012:22) “pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab”. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fikri, (2012:24) tujuan pendidikan karakter adalah “membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif”. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

2.1.3 Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individual yang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang dimintai, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat kelakuannya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam emori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negative (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh Karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara, sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Azzet, (2011:59).

2.1.4 Strategi Pembentukan karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Kegiatan intra-kulikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Menurut Hidayatullah (2010:40-45) strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap sebagai berikut :

1) Keteladanan

Dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam Lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanati anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh Karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan membiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam memdidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak didiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁴ Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakkan disiplin. Dengan demikian, Penegakan disiplin dapat jugadiarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain lain.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama disekolah. Misalnya, kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari disekolah kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan atribut sekolah dan pemeriksaan kuku, pengecekan ketertiban siswa dapat digunakan sebagai upaya penegakkan disiplin.

3) Pembiasaan

Ungkapan Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anaktumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah dan ibunya, maka mereka

pun akan dengan cepat mencontohnya. Orang Tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut kita.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan memebentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya

membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan udaya kerja dan belajar disekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dialndasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga kan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai oranglain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat dintegrasikan dan internalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan yang lain.

2.1.5 Faktor Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Menurut Gunawan, (2012:19) menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

1) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan

(degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan

Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3) Kehendak / Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatanyang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak aka nada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan., kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara Batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk

mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu Sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.

2. Faktor Eksternal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternal ini, diantaranya adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah

sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2.2 Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Saat ini tugas dan peran guru menjadi sangat berat. Era Globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional. Lickona, dkk dalam (Barnawi dan Arifin, 2012:99) menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter
2. Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.
3. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.
5. Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.

2.2.1 Tindakan Yang Dapat Dilakukan Guru Dalam Pemberian Pendidikan Karakter Di Sekolah

1. Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik.

2. Dalam setiap pembelajaran atau setiap tatap muka, guru menunjukkan bahwa “di balik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan, dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakannya dalam kehidupannya.
3. Guru menawarkan mulai dengan nilai-nilai yang elementer, relevan dan kontekstual, misalnya:
 - 1) Guru menekankan pentingnya nilai: kebenaran, ketelitian, keuletan, ketekunan, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Guru menekankan nilai: kepahlawanan, pengorbanan, kesetiakawanan, solidaritas, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Guru menekankan nilai: kejujuran, kemanusiaan, penghormatan terhadap sesama/rasa hormat, kedisiplinan, ketertiban, kepedulian, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Guru agama menekankan nilai: keimanan, keyakinan, kepercayaan, ketabahan, keteguhan, toleransi, kebebasan beragama, penghormatan atas keyakinan orang lain, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
- 4 Nilai-nilai tertentu (di atas) terus menerus diingatkan kepada siswa dan guru mencoba memberi contoh konkret.
- 5 Pelaksanaan atas nilai-nilai di atas menjadi bagian dalam penilaian hasil belajar (masuk jenis portofolio). Adisusilo, (2012:82-83).

2.3. Karakter Tanggung Jawab

2.3.1 Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Menurut Arismantoro, (2008:34) Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

2.3.2 Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Menurut Prabowo (2014) sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menanggung akibat perbuatannya.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumnya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan oranglain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

2. Tidak akan menyalahkan orang lain.

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan.

Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

3. Menyadari kelemahan.

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

4. Berusaha memperbaiki diri.

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.

2.3.3 Macam-Macam Tanggung jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab

ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

4. Tanggung jawab kepada Bangsa/Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

5. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan

tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

2.3.4 Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Menurut Muslich, (2011:180-181) cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan memulai pada saat anak masih kecil, Jangan menolong dengan hadiah, biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, Berikan kepercayaan pada anak. Berikut Penjelasannya:

1. Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak di bawah usia 2 tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

2. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama.

Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah

didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

3. Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.

4. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.

5. Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar.

6. Berikan anak ijin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang

apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

7. Berikan kepercayaan pada anak

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2.3.5 Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Menurut Zuriah (2008) indikator nilai karakter tanggung jawab ada 3, yaitu:

- 1 Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2 Mengerjakan sesuai petunjuk.
- 3 Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Fitri (2012) juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1 Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2 Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3 Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4 Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

2.4. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Zulhrah, (2015:8) pendidikan karakter di sekolah sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Berikut akan dijelaskan secara terperinci tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah :

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang dimaksudkan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rivai dan Mumi sebagaimana dikutip oleh Zulhijrah Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan Cunningham sebagaimana dikutip Rivai menambahkan definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha

untuk mencapainya. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, evaluasi).
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter bertujuan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Menurut Wibowo sebagaimana dikutip oleh Nuriyatun, menyebutkan bahwa model pengintegrasian pendidikan

karakter di sekolah dapat dilakukan dengan integrasi dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah sebagai berikut.

1.) Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara, beribadah bersama, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam.

b. Kegiatan Spontan

Spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga, menegur anak didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak, berkelahi. Selain itu, memberikan pujian ketika anak didik memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkannya. Misalnya,

toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

1) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.
- b. Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel itu ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke Rpp.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

2) Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- 1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif afektif, dan psikomotorik.
- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.
- 3) Luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Berdasarkan uraian di atas, pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan integrasi dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

1. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang

dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Zuhijrah, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program perbandingan terhadap yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan.

2.5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran umum tentang konsep dan gagasan yang disampaikan dalam skripsi, sehingga mempermudah untuk menemukan inti dari pembahasan ini.



2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III tahun 2020/2021 SDN 15/III Tanjung Pauh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain, secara utuh, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Merujuk pada penjelasan diatas, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *fenomenologi*. Hal ini tercermin dari tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

3.3. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan demikian sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

3.4. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD. Negeri 15/III tanjungpauh mudik danaukerinci barat, hal ini berdasar pada hasil pengamatan dari peneliti saat penelitian. Melalui informan, peneliti menemukan berbagai informasi terbaik upayaguru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas III tanjung pauh mudik danau kerinci barat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

Variabel	Indikator
Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD.Negeri 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interviewer* dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan”.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada siswa sebagai narasumber primer, serta Kepala Sekolah dan guru kelas III sebagai narasumber sekunder. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya (Sugiyono, 2011:233).

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

3.6. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

Adapun tahap-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul, b) Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, c) Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsaan

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Pra penelitian.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada pra penelitian adalah:

- 1) Membuat surat izin pra penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan pra penelitian.
- 2) Melakukan pendataan ulang nama dan hasil observasi mengenai Karakter bertanggung jawab.

2. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: pedoman wawancara dan observasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.
- 2) Menyimpulkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan juga siswa kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.
- 3) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan karakter tanggung jawab siswa berdasarkan analisis data observasi dan wawancara yang didukung dengan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh yang ditinjau dari aspek perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Perencanaan yang dilakukan SDN 15/III Tanjung Pauh adalah dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tata tertib sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut.

“Salah satunya dengan memasukkan ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan dan tata tertib sekolah”. Pemyataan tersebut senada dengan pernyataan guru kelas III dan saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan yang dilakukan sekolah sebagai berikut.

"Sekolah memiliki tata tertib sekolah dan terdapat di kurikulum sekolah. Dicantumkan di dalam kurikulum sekolah serta tata tertib sekolah."

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang dikembangkan dilihat dari pembiasaan disekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum serta tata tertib sekolah.

4.1.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pelaksanaan implementasi terdiri dari pengintegrasian di dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

1. Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab disampaikan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Mu : “Piket kebersihan kelas, kebersihan pagi.” (Kamis, 24
November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah piket dan kebersihan pagi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Ty : “Piket kelas, piket sekolah, kebersihan pagi yang meliputi melibatkan siswa dan guru. Smutlis, semua yang piket membersihkan dan merawat lingkungan sekolah”. (Selasa, 22
November 2020)

Za : “Ada jadwal piket rutin dan SMUTLIS sepuluh menit untuk lingkungan sekolah.” (Rabu, 7 Desember 2020)

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah piket harian, dan kegiatan kebersihan pagi atau SMUTLIS (Sepuluh menit untuk lingkungan sekolah). Kegiatan kebersihan pagi (SMUTLIS) meliputi kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan sekolah. Hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan guru juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Ah : “Piket pagi hari, menyapu, membuang sampah, mengepel, membuka jendela, menata buku.” (Selasa, 22 November 2020)

Ba : “Piket kelas, menyapu halaman, menyirami bunga, membuang sampah, mengepel.” (Rabu, 23 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai jadwal mulai dari kelas I sampai Kelas VI, terutama di kelas III sendiri. Siswa yang bertugas piket datangnya lebih awal sampai sekolah. Pada saat piket pagi, siswa yang bertugas piket membersihkan dan merapikan ruang kelas. Siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Siswa yang bertugas piket juga membersihkan lingkungan sekitar kelas. Siswa memeriksa dan membuang isi bak sampah yang sudah penuh ke bak penampungan akhir. Setiap pulang sekolah siswa merapikan dan membersihkan

ruang kelas sebelum pulang sekolah. Kegiatan meliputi menutup jendela, merapikan kursi, menyapu ruang kelas, dan memeriksa bak sampah, jika ada bak sampah yang sudah penuh maka isi sampahnya di buang ke bak penampungan akhir.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan piket rutin sekolah. Setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas. Jadwal piket harian kelas di setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI di tempel di dinding ruang kelas terutama di kelas III. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan piket harian siswa yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa.



Kegiatan Piket Harian

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan kebersihan pagi atau SMUTLIS diperoleh hasil sebagai berikut: Pada tanggal 16 November 2020, siswa yang tidak bertugas piket melaksanakan kegiatan kebersihan bersama, meskipun hujan namun tetap semangat, dibantu oleh In dan Ty siswa membersihkan halaman sekolah, menyapu teras, dan mengepel teras sekolah. Pada tanggal 23 November 2020, siswa membuang sampah di tempat pembuangan akhir sampah sekolah. Siswa ikut membersihkan halaman sekolah

dan menyiram tanaman di taman dan teras sekolah. In, Tu, Ty, dan Sr ikut serta membersihkan halaman dan teras sekolah. Siswa menyapu dan mengumpulkan sampah di halaman sekolah yang kemudian di buang ke bak penampungan akhir sampah. Secara umum kegiatan kebersihan pagi atau SMUTLIS melibatkan kepala sekolah dan guru dalam kegiatan kebersihan pagi dengan ikut menyapu halaman dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru ikut menyapu halaman dan lingkungan sekolah, merawat tanaman dan menyiram tanaman. Siswa menyiram tanaman menggunakan selang dan juga ember, karena hanya ada satu selang yang digunakan untuk menyiram.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berkaitan dengan kegiatan rutin kebersihan pagi atau SMUTLIS diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekolah yang melibatkan warga sekolah masuk dalam kegiatan SMUTLIS (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah) merupakan salah bentuk kegiatan pembiasaan rutin sekolah di dalam kurikulum sekolah. Di dalam kurikulum sekolah, SMUTLIS dilaksanakan sebagai pembentuk kepedulian terhadap lingkungan alam. Bentuk kegiatan SMUTLIS adalah kebersihan lingkungan sekolah dan perawatan lingkungan sekolah yang melibatkan warga sekolah. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi kegiatan rutin kebersihan pagi atau SMUTLIS di lingkungan sekolah.



Dokumentasi Sekolah Kegiatan Pemeliharaan
Dan Perawatan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah dengan melakukan piket dan kebersihan pagi (SMUTLIS). Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Di dalam kegiatan SMUTLIS, guru bersama siswa melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang meliputi membersihkan halaman, merawat, dan menyiram tanaman.

2) Kegiatan spontan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah. Hasil wawancara

sebagai berikut:

Mu : “Mengingatkan dan memberi peringatan pada anak. Mengajak memberi contoh kepada anak didik untuk menjaga lingkungan, menempatkan sesuatu pada tempatnya, baik di kelas maupun lingkungan sekolah.” (Kamis, 24 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa hal spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan

mengingatkan dan memberikan teladan. Guru senantiasa untuk mengajak kepada siswa untuk menjaga dan merawat fasilitas dan lingkungan sekolah. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

En : “Ketika ada ya tentunya diingatkan, anaknya dipanggil dan disuruh untuk membuang kembali ke tempat sampah. Kadang secara tidak sadar saya teriak kemudian saya dekati dan saya beri pengertian untuk tidak merusak lingkungan.” (Rabu, 30 November 2020).

In : “Saya selalu mengingatkan, jika ada yang buang sampah di laci segera saya ingatkan. Saya selalu memberi pengertian.” (Jum’at, 3 Desember 2020).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan bagaimana tanggapan atau sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Fi : “Di ingatkan, diberitahu kalau membuang sampah di tempatnya.” (Selasa, 22 November 2020)

Is : “Diberitahu kalau membuang sampah ditempatnya, Diingatkan dan diberitahu tempatnya jika ada yang meletakkan alat tidak pada tempatnya.” (Kamis, 24 November 2020)

An : “Dibilangi, didenda, disuruh mengembalikan ke tempatnya, nek rusak yo kon ngijoli.” (Senin, 28 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan spontan selama peneliti melakukan pengamatan. Pada tanggal 16 November 2020, ketika Mu melihat salah satu siswa membuang sampah sembarangan. Mu mengingatkan salah satu temannya untuk membuang

sampah pada tempatnya sesuai tempat sampah yang sudah disediakan sekolah. Pada tanggal 19 November 2020, siswa kelas III mengingatkan temannya untuk melaksanakan piket. Pada tanggal 22 November 2020, Siswa kelas III mengingatkan temannya yang bermain air kran. Pada tanggal 23 November 2020, Sr mengingatkan siswa untuk membersihkan halaman yang belum bersih. Sr mengatakan “Nah begitu, disapu yang bersih ya”. Pada tanggal 24 November 2020, Mu memberi apresiasi kepada siswa yang mengepel teras dan memberikan ucapan terima kasih. Mu mengingatkan siswa agar menghargai siswa yang sedang mengepel teras sekolah. Mu mengatakan “Jangan lewat situ dulu, itu sedang dipel terasnya, hargailah temanmu yang sedang ngepel”. Ty mengingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertian siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah.

3) Keteladanan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

Mu : “Mengajak anak menanam, merawat pot, membuat taman, menyiram. Memberikan teladan dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Guru menjaga kebersihan, membuang sampah dan juga senantiasa merawat dan menjaga fasilitas sekolah.” (Kamis, 24 November 2020).

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yang dikemukakan kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa:

Ty : “Keteladanan, guru ikut angkat-angkat. Guru yang datang pagi ikut serta membantu kebersihan. Guru memakai seragam, kecuali hari jumat dan sabtu. Guru juga selalu menjaga kebersihan lingkungan. Menempatkan alat belajar sesuai tempatnya. Merawat listrik, peralatan di ambil dan kembalikan pada tempatnya.” (Selasa, 22 November 2020)

En : “Bapak ibu guru ikut terjun langsung, misalkan ikut menyapu, membuat taman sekolah. Menurut saya bapak ibu guru di sini sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dipakai. Kepedulian bapak ibu guru sudah bagus, misalkan ruang guru kotor maka langsung langsung dibersihkan. Sudah membuang sampah ditempatnya. Penggunaan alat kantor sudah baik, sesuai dengan penggunaanya.” (Rabu, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan teladan kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa untuk mencintai lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Ah : “Guru ikut menyapu, menyirami bunga, menyapu halaman.” (Selasa, 22 November 2020)

Ba : “Guru ikut menyapu, berpakaian rapi, ikut menyirami tanaman dan menanam tanaman.” (Kamis, 24 November 2020)

An : “Berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan, selalu ikut menyapu halaman.” (Senin, 28 November 2020)

Fa : “Bu Tu setiap hari ikut menyapu.” (30 November 2020)

Hasil wawancara berkaitan keteladanan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa sebagai berikut: Pada 19 November 2020, Gi ikut membersihkan halaman sekolah. Pada 22 November 2020, Ty dan Tu ikut membersihkan halaman sekolah. Pada 24 November 2020 Ty, Tu, In, Sr ikut membersihkan halaman dan lingkungan sekolah pada saat kebersihan pagi. Pada 2 Desember 2020, Kepala sekolah dan guru memakai seragam coklat. Guru cuci tangan setelah kegiatan pembelajaran. An, In, Tu membersihkan halaman sekolah dengan menyapu. Sr dan Mu membersihkan ruang dan teras kantor guru dan kepala sekolah. Tu dan Ty mempersiapkan peralatan untuk upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional. Secara umum keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik sebagai berikut: Kepala sekolah dan guru selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan seragam yang ditentukan. Pada hari senin dan hari selasa kepala sekolah dan guru mengenakan seragam dinas berwarna coklat. Pada hari rabu kepala sekolah dan guru mengenakan seragam sekolah berwarna biru. Pada hari kamis kepala sekolah dan guru mengenakan seragam batik. Pada hari jum'at dan hari sabtu kepala sekolah dan guru mengenakan seragam bebas, ada yang mengenakan seragam dinas dan ada yang mengenakan batik. Kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa dengan ikut serta membersihkan lantai dan ruang kelas. Guru ikut membersihkan halaman sekolah sekolah setiap pagi. Guru ikut dan membimbing siswa dalam merawat dan menyiram tanaman. Guru mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika sekolah ada kegiatan atau acara. Kepala sekolah dan guru senantiasa mengembalikan peralatan sekolah pada

tempatnyanya. Kepala sekolah dan guru senantiasaa memungut sampah, jika ada sampah yang berserakan atau tidak pada tempatnyanya. Kepala sekolah dan guru senantiasaa membuang sampah pada tempatnyanya. Guru membimbing siswa dan ikut serta dalam kegiatan piket kelas, terutama pada saat pulang sekolah.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, keteladanan kepala sekolah dan guru termuat di dalam kurikulum sekolah. Sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan memasukkan keteladanan dalam kurikulum sekolah. Keteladanan di dalam kurikulum sekolah di tujukan untuk keteladanan pendidik kepada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan cinta lingkungan diantaranya: penanaman budaya keteladanan hidup bersih dan sehat, penanaman budaya keteladanan bersih lingkungan dan kelas, penanaman budaya keteladanan lingkungan hijau. Berikut ini merupakan salah satu bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik dengan menjadi petugas upacara bendera pada saat peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2020.



Dokumentasi Sekolah Keteladanan Guru Menjadi Petugas Upacara Dengan Berpakaian Rapi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Mu : “Berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasaran yang berhubungan dengan kebersihan.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab.

Berikut hasil wawancara dengan guru:

In : “Menyediakan fasilitas, salah satunya tempat cuci tangan yang sekarang sudah ada di depan kelas, alat kebersihan juga banyak. (Jum’at, 3 Desember 2020).

Gi: “Sekolah memfasilitasi segala kebutuhan anak.”(Rabu, 8 Desember 2020).

Tu : “Mengkondisikan agar anak selalu menjaga lingkungan, misalnya alat kebersihan dan bak sampah sudah banyak.”(Selasa, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab.

Dalam mendapatkan data lebih lengkap berkaitan pengkondisian fasilitas sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah menurut kepala sekolah sebagai berikut:

Mu : “Penempatan alat kebersihan sudah ada semua di masing-masing pos, sesuai dengan jumlah siswa, penempatan bak sampah sudah dapat dijangkau, mudah dijangkau.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru dengan pernyataan yang sama terkait pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Ty : “Setiap kelas ada alat kebersihan minimal dua. Bak sampah sudah ditempat yang strategis, sudah lebih lengkap dan banyak.”(Selasa, 22 November 2020)

Tu : “Sudah terkondisikan dan sesuai tempatnya. Alat kebersihan sudah ada, sapu lidi, sapu ijuk, untuk pel dua kelas satu.”(Selasa, 29 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa peralatan kebersihan dan bak sampah sudah diletakkan di tempat strategis dan terkondisikan sesuai tempatnya dan di tempat yang strategis.

Pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah yang disampaikan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa. Menurut siswa pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah sebagai berikut:

Ah : “Sudah sesuai tempatnya.” (Selasa, 22 November 2020)

Lu : “Sudah di tempatnya, ya sudah sesuai.” (Selasa, 22 November 2020)

Ni : “Sudah cukup strategis.” (Rabu, 23 November 2020)

Hasil wawancara tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah diperoleh hasil sebagai berikut: Sekolah menyediakan bak sampah sebagai tempat pembuangan sampah. Setiap ruangan disediakan bak sampah, termasuk di dalam ruang kelas. Penyediaan tempat sampah disesuaikan dengan jenis sampah. Bak sampah yang berada di dalam ruangan atau kelas untuk pembuangan sampah kering, sementara sampah yang berada di luar kelas untuk sampah basah. Sekolah menyediakan bak sampah untuk mengelompokkan jenis sampah. Ada 3 tempat sampah besar untuk mengelompokkan jenis sampah yang terletak di teras depan ruang kelas IV dan V yang meliputi: sampah logam/botol, sampah organik, sampah anorganik. Di setiap kamar mandi terdapat tempat sampah, sikat kamar mandi dan cairan pembersih lantai. Di setiap ruang terdapat alat kebersihan, mulai dari ruang kelas I, ruang kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V. Di dalam masing-masing ruang kelas, alat kebersihan di letakkan di bagian belakang kelas dengan di tata rapi. Alat kebersihan juga terdapat di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), perpustakaan, dan Mushola. Alat-alat kebersihan yang ada di ruang-ruang tersebut antara lain, sapu lidi, sapu lantai, kain pel, kemoceng/sulak, pembersih jendela, sekop sampah. Di dalam ruang guru terdapat alat kebersihan cadangan yang dapat digunakan dibutuhkan yang meliputi sapu lidi, sapu lantai, kemoceng, pel, dan cairan pembersih lantai.

Sekolah mengkondisikan bak pembuangan akhir sampah di belakang dapur sekolah dengan kondisi tertutup.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah di sekolah. Berikut ini merupakan pengkondisian tempat sampah atau bak sampah yang disediakan sekolah disesuaikan dengan jenis sampah.



Pengkondisian Bak Sampah Sesuai Jenis Sampah.

Pengkondisian yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah berkaitan dengan pengkondisian kebersihan kamar mandi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi adalah sebagai berikut:

Mu : “Siapa yang ke WC harus menyiram.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi sekolah. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Tu : “Kesehariannya dalam keadaan bersih, tapi menurut saya belum bersih maksimal. Penilaian umum ya sudah.” (Selasa, 29 November 2020)

Gi : “Kebersihan toilet lumayan sudah terjaga.” (Rabu, 8 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pengkondisian kamar mandi dalam keadaan bersih, penggunaan kamar mandi setelah digunakan dibersihkan.

Usaha dalam mengkondisikan kamar mandi atau toilet tidak terlepas dari perilaku siswa dalam menggunakannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan perilaku setelah menggunakan toilet sebagai berikut:

Ah : “Dibersihkan dulu.” (Selasa, 22 November 2020)

Li : “ Ya dibersihkan ”(Selasa, 22 November 2020)

Fi : “Di siram. ”(Selasa, 22 November 2020)

Ba : “Bersih, tapi kadang masih bau.”(Rabu, 23 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pengkondisian kamar mandi diperkuat dengan hasil observasi selama melakukan pengamatan. Berdasarkan observasi tentang pengkondisian kamar mandi diperoleh hasil sebagai berikut: kondisi kamar mandi dalam kondisi bersih selama peneliti melakukan pengamatan. Terdapat 5 kamar mandi, 4 kamar mandi menjadi satu rangkaian yang terdiri dari 2 kamar mandi untuk guru dan 2 kamar mandi untuk siswa, sementara 1 kamar mandi terpisah digunakan untuk umum. Di dalam masing-masing kamar mandi terdapat alat kebersihan yang meliputi tempat sampah, sapu, sikat, dan juga sabun. Pengkondisian kamar mandi dalam

keadaan bersih juga diperkuat dengan dokumentasi keadaan kamar mandi sebagai berikut:



Pengkondisikan Kamar Mandi Dalam Keadaan Bersih

Alat belajar merupakan salah satu fasilitas dan kebutuhan siswa yang senantiasa dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data selanjutnya adalah tentang pengkondisian alat belajar. Pengkondisian alat belajar menurut kepala sekolah sebagai berikut:

Mu : “Alat belajar anak sudah tertata, tapi tergantung pada masing-masing guru.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian alat belajar. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

En : “Sekolah berusaha penempatan alat-alat sesuai dengan tempatnya mulai ada penataan sesuai program sekolah.”(Rabu, 30 November 2020)

Gi : “Tertib penggunaan alat, mengambil alat dan mengembalikan pada tempatnya. (Rabu, 8 Desember 2020)

Usaha sekolah dalam mengkondisikan alat-alat belajar juga didukung dengan perilaku dan tindakan siswa yang senantiasa menempatkan atau mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya setelah selesai digunakan. Hal ini diungkapkan siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, tentang apa yang dilakukan setelah menggunakan alat belajar. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Ti : “Ya dikembalikan lagi.”(Senin, 28 November 2020)

An : “Dirapikan terus dikembalikan lagi.”(Senin, 28 November 2020)

Fa : “Iya dirapikan lagi. ”(Rabu, 30 November 2020)

Da : “Iya dikembalikan lagi.”(Rabu, 30 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang tentang pengkondisian alat belajar diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pengkondisian alat belajar selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: Penempatan alat belajar disesuaikan dengan fungsinya. Penempatan alat belajar di dalam kelas III, sudah di tata dengan rapi. Papan tulis ditempel di dinding kelas masing-masing. Penggaris, kapur, dan spidol untuk menulis di letakkan di meja guru dan di samping papan tulis. Buku pelajaran siswa di letakkan di dalam almari dan di tata di atas meja di dalam kelas masing-masing. Penempatan alat belajar yang digunakan bersama di letakkan di ruang kepala sekolah dan ruang guru. Layar LCD, LCD, Laptop di letakkan di almari di ruang TU (Tata Usaha). Buku dan alat belajar guru di letakkan di laci guru masing-masing di ruang guru. Peralatan Drumband, peralatan KIT IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di letakkan di ruang perpustakaan jadi satu dengan ruang computer yang berada satu gedung

dengan perpustakaan. Buku dan alat belajar di perpustakaan tertata rapi didalam almari rak dan almari kayu. Masing-masing buku di perpustakaan sudah ada label sesuai jenis buku dan tempat buku. Peralatan karawitan terletak di ruang karawitan. Peralatan olahraga di almari di dalam gudang. Peralatan tenis meja ada di ruang aula sekolah. Peralatan ibadah di letakkan di dalam almari di Mushola sekolah.

Pengkondisian selanjutnya adalah pengkondisian yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman merupakan kebutuhan siswa untuk dapat mempraktekkan langsung tanggung jawab. Pernyataan kepala sekolah berkaitan dengan pengkondisian sekolah dalam melibatkan siswa dalam pengelolaan dan penataan tanaman sebagai berikut:

Mu : “Ini memang kami selalu menanamkan pada anak. Anak yang menanam, menyiram, dan merawat untuk memupuk tanggung jawab.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung dengan pernyataan guru sebagai berikut:

Tu : “Iya semua terlibat, siswa menanam apotik hidup.” (Selasa, 29 November 2020)

En : “Sudah melibatkan anak-anak, sebagian materi dari sekolah dan sebagian dari anak-anak.” (Rabu, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan peserta didik.

Perntanyaan kepala sekolah dan guru ini diperkuat dengan pernyataan siswa tentang keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah. Menurut siswa, keterlibatan dalam pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah sebagai berikut:

Ba : “Pernah berkali-kali, menanam apotik hidup.” (Rabu, 23 November 2020)

Fet : “Iya terlibat, menata buku, menyapu, menata bunga, menanam tanaman dan apotek hidup.” (Senin, 28 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: Di depan kelas IVa terdapat pot bunga yang diberi nama masing-masing siswa. Siswa menanam dan merawat sendiri tanaman bunga di pot bunga masing-masing. Di samping kelas Vb, terdapat tanaman sayur dan apotek di dalam *polybag* yang di tanam oleh siswa kelas Vb dengan bimbingan guru. Setiap pagi siswa menyiram dan merawat tanaman. Siswa membawa pupuk kandang untuk membuat taman di depan Mushola.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah melibatkan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman di lingkungan sekolah sebagai berikut:



Dokumentasi Sekolah Siswa Terlibat Dalam Panatan Tanaman Sekolah

2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab terintegrasi dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut kepala sekolah pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran sebagai berikut:

Mu : “pendidikan karakter tanggungjawab di integrasikan dalam semua mata pelajaran.” (Kamis, 24 November 2020)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Ty : “Semua mata pelajaran bisa include. Menggunakan media dari lingkungan. Mtk menghitung menggunakan kerikil, mengembalikan pada tempatnya tidak berserakan.” (Selasa, 22 November 2020)

En : “Ya kebelutan banyak hal yang bisa diintegrasikan dalam hal pembelajaran, di IPS itu ada, keprihatinan kita terhadap bencana yang terjadi seperti banjir, maka dengan itu anak akan tahu bahwa sampah bisa menyebabkan banjir. Hampir semua mata pelajaran bisa untuk mengintegrasikan nilai cinta lingkungan.” (Rabu, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa guru sudah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung

jawab dalam semua mata pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Pengintegrasian yang dilakukan guru terutama dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat praktek langsung bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Agama, dan Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan). Pada pembelajaran matematika di kelas III materi kesebangunan, guru mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung jawab dengan menggunakan contoh soal dan penerapan pada karakter tanggung jawab. Menghitung luas daerah dan luas denah suatu daerah sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru mengkondisikan siswa untuk tertib dalam mengikuti pembelajaran dan menggunakan alat belajar. Pada proses pembelajaran, guru menekankan pada siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas. Pada pembelajaran IPA di kelas III materi bunyi, guru menggunakan berbagai macam alat peraga. Alat peraga yang digunakan diantaranya gitar, drum, telepon kaleng, batu, dan air. Siswa praktek langsung menggunakan alat peraga yang digunakan. Penggunaan alat peraga dari lingkungan seperti batu dan air, untuk menambah rasa cinta siswa terhadap alam. Guru menekankan pada siswa untuk menjaga alat-alat peraga yang digunakan. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan menulis laporan dengan rapi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, guru mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung jawab dengan menggunakan metode drama. Siswa

mempraktekkan langsung drama dengan teman sekelas dengan mengangkat kehidupan sehari-hari. Guru menekankan amanat yang terkandung dalam drama. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas selama kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran Agama di kelas III materi Thaharah, guru mengajak siswa praktek langsung berwudhu di tempat wudhu Mushola sekolah. Guru membimbing siswa praktek wudhu dengan baik. Guru memberikan contoh wudhu dengan tertib dan tidak boros menggunakan air. Guru menekankan pada siswa untuk berwudhu dengan baik sampai bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidak bermain air wudhu. Pada pembelajaran Penjaskes, guru senantiasa mengajak siswa untuk berolahraga di lingkungan sekolah dan di lapangan. Guru mengecek kebersihan siswa setiap pembelajaran. Guru menekankan kepada siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan. Guru senantiasa menyuruh siswa untuk mengambil peralatan olahraga sendiri dan mengembalikan ke tempat semula dengan rapi.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat selama penelitian. Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru mencantumkan nilai-nilai yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penggunaan media dan metode dicantumkan dalam RPP yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap karakter

tanggung jawab. Pengembangan pembelajaran yang aktif menurut guru, sebagai berikut:

Ty : “Dengan memberikan contoh, dengan menggunakan media dari lingkungan sekitar.”(Selasa, 22 November 2020)

En : “Umpanya dalam pelajaran IPA misalkan praktikum, pada saat praktikum menggunakan tanaman, dan bahan apa saja setelahnya sampah dipisahkan dan dibersihkan.” (Rabu, 30 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa pengembangan pembelajaran aktif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa, menggunakan media dari lingkungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa berkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang aktif yang dikembangkan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dengan hasil sebagai berikut:

Is : “Membuat denah. Mengamati lingkungan sekolah.” (Kamis, 24 November 2020)

Fa : “Pengamatan kendaraan, pengamatan akar.” (Rabu,30 November 2020)

Da : “Pengamatan berbagai jenis akar.” (Rabu, 30 November 2020)

Hasil wawancara dengan guru dan siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang aktif diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran sekolah. berikut merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran.



Dokumentasi sekolah pembelajaran yang aktif

Peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran tentu membutuhkan bantuan dari guru. Dalam mengintegrasikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, siswa tidak terlepas dari bantuan yang diberikan guru kepada siswa.

Menurut guru, bantuan yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Sr : “Memberi pemahaman kepada peserta didik.” (Rabu, 30 November 2020)

In : “Saya selalu mendampingi anak yang kurang bisa mengikuti

penjelasan saya. (Jum’at, 3 Desember 2020)

Dalam membuktikan apakah guru benar-benar memberikan bantuan kepada siswa, maka peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan bantuan yang diberikan guru kepada siswa dengan hasil sebagai berikut:

Li : “ Ya di jelaskan lebih jelas lagi ”(Selasa, 22 November 2020)

Lu : “ Di arahkan pas membersihkan kelas.”(Selasa, 22 November 2020)

Ba : “ Diberi bantuan pengarahan.”(Rabu, 23 November 2020)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan siswa memperkuat pernyataan yang disampaikan guru berkaitan dengan bantuan yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran.



Dokumentasi sekolah guru memberikan siswa menyuci tangan sebelum mengikuti dalam proses pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru dan siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan bantuan yang diberikan guru kepada siswa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut: guru menggunakan media sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru mengajak siswa untuk praktek langsung di lapangan. Guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah sehingga terlibat langsung dengan lingkungan sekolah, guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, guru melakukan pendampingan secara personal kepada siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan, dan guru memberikan pemahaman kepada siswa selama proses pembelajaran untuk

senantiasa mencintai lingkungan dengan selalu menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab. Menurut kepala sekolah, program yang disusun dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

Mu : “Program utama sekolah ya semutlis setiap pagi, anak melakukan kebersihan dan perawatan paling tidak 10 menit untuk lingkungan. Program 10K untuk kebiasaan anak, salah satu program cinta lingkungan, kebersihan, keindahan, kerindangan.”
(Kamis, 24 November 2020)

Program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Ty : “Sekolah sudah menyusun program cinta lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sampah. Menjaga kebersihan lingkungan kegiatan smutlis. Ada 10k yang menjadi program pembiasaan kebersihan bagi warga sekolah.” (Selasa, 22 November 2020)

Tu : “SMUTLIS, sebulan sekali ada kerja bakti tapi kadang terkendala dengan kegiatan sekolah, program 10K termasuk program lingkungan.” (Selasa, 29 November 2020)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah program menjaga kebersihan lingkungan dan sampah, SMUTLIS (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah), membudayakan program 10K. Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dan guru juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

Ba : “Smutlis sepuluh menit untuk lingkungan sekolah, menanam bunga, menanam sayuran, kebersihan pagi ”(Rabu, 23 November 2020)

Ni : “Smutlis sepuluh menit untuk lingkungan sekolah, Menanam bunga, menanam sayuran.”(Rabu, 23 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan tentang pengembangan budaya sekolah. Hasil observasi pengembangan budaya sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 16 November 2020, siswa yang tidak bertugas piket melaksanakan kegiatan kebersihan bersama, meskipun hujan namun tetap semangat. In dan Ty membantu siswa membersihkan halaman sekolah, menyapu teras, dan mengepel teras sekolah. Pada tanggal 17 November 2020, siswa kelas II membuang sampah dari tempat sampah di kelas ke tempat penampungan sampah sekolah. Siswa kelas VI membuang sampah

dari tempat sampah di kelas ke tempat penampungan sampah sekolah. Siswa kelas IV dari tempat sampah di kelas ke tempat penampungan sampah sekolah. Beberapa siswa ikut serta membersihkan halaman sekolah. Gi ikut menyapu halaman sekolah. Pada tanggal 22 November 2020, siswa ikut serta membersihkan halaman sekolah. Ada beberapa siswa yang masih membawa tas, ikut serta membersihkan halaman sekolah. Salah satu siswa membawa sekop untuk membawa sampah yang terkumpul kemudian dibuang di penampungan sampah. Ty ikut menyapu halaman sekolah dan halaman luar pagar sekolah. Tu ikut menyapu teras kelas IV dan halaman sekolah. Kegiatan kebersihan pagi atau SMUTLIS selalu dilaksanakan setiap pagi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah memajang program 10K tembok luar sekolah menggunakan banner, sedangkan di dalam masing-masing kelas juga tertempel program 10K. Budaya kerindangan dan keindahan lingkungan terlihat dari taman yang dimiliki sekolah. Sekolah mempunyai taman yang berada di depan ruang kelas Iia sampai kelas III, di depan ruang kepala sekolah sampai ruang kelas Va, di depan Mushola, dan di depan ruang perpustakaan. Taman apotek hidup berada di belakang ruang kelas I. Taman sayuran berada di halaman pojok sekolah yang di taman di dalam poliback dan di samping ruang kelas Va. Di masing-masing depan ruang kelas terdapat berbagai macam tanaman bunga yang di tanam menggunakan pot bunga.

Hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah, program 10K masuk dalam misi sekolah pada poin 5, yaitu tentang

“Pemberdayaan pelaksanaan 10K”. Program 10K yang dibudayakan sekolah meliputi ketaqwaan, kerindangan, keindahan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kebersihan, keterbukaan, keteladanan, dan kenyamanan. Program SMUTLIS (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah) dalam dokumen kurikulum sekolah masuk pada kegiatan pembiasaan pada aspek pembentukan akhlak dan penanaman kepedulian terhadap lingkungan. Program pengembangan budaya sekolah dalam kurikulum sekolah menunjukkan bahwa sekolah benar-benar merencanakan pengembangan budaya sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi pemajangan program 10k di dinding luar sekolah.



10 budaya 10K

Budaya yang dikembangkan sekolah, tidak terlepas dari fasilitas dan ruang yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dalam mengembangkan budaya cinta lingkungan. Menurut kepala sekolah, fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah untuk siswa dalam mewujudkan cinta lingkungan dan bisa bertanggung jawab sebagai berikut:

Mu : “Alat kebersihan selalu digunakan, kalau rusak kami perbaiki. Tanaman kami sediakan pot, jika sekiranya tanah atau lahan sudah habis.” (Kamis, 24 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah senantiasa menyediakan fasilitas dan ruang kepada siswa. Ruang dan fasilitas yang disampaikan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Tu : “Semua fasilitas sudah ada mulai dari ruang kelas, alat kebersihan juga ada, tanaman juga sudah ada, tanaman rindang. Apotek hidup juga sudah ada.” (Selasa, 29 November 2020)

En : “Sudah ada ruang untuk penanaman. Fasilitas sekolah berupa poliback untuk menanam anak-anak, fasilitas kebersihan ada sapu, tempat sampah, pel, serbet.” (Rabu, 30 November 2020)

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan ruang dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa, juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

Ni : “Sudah cukup, alat kebersihan ada tempat apotik hidup juga.” (Rabu, 23 November 2020)

Is : “Sudah cukup.” (Kamis, 24 November 2020)

Fet : “Iya sudah fasilitas dan ruang.” (Senin, 28 November 2020)

Fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa juga diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah menyediakan fasilitas kebersihan yang cukup. Di dalam ruang kelas III terdapat fasilitas kebersihan yang meliputi sapu lidi, sumpi lantai, kemoceng, serok sampah, pembersih kaca, dan alat mengepel. Sekolah menyediakan bak sampah dalam jumlah banyak dan ditempatkan di tempat strategis. Sekolah

menyediakan fasilitas bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah. Tempat penampungan sampah akhir sekolah terletak dibelakang dapur. Fasilitas kebersihan kamar mandi sudah mencukupi, di setiap kamar mandi terdapat alat kebersihan yang meliputi sikat kamar mandi, sabun, dan bak sampah. Sekolah menyediakan sekop yang biasa digunakan siswa untuk mengumpulkan sampah dan membuang ke bak penampungan akhir sampah. Sekolah menyediakan sapu lidi untuk menyapu halaman. Sekolah menyediakan selang yang digunakan siswa untuk menyiram tanaman, selain itu sekolah juga menyediakan ember untuk menyiram tanaman. Di depan kelas II sampai kelas VI terdapat tempat cuci tangan untuk mencuci tangan secara rutin bagi siswa maupun guru dengan menggunakan air kran. Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah diperkuat dengan dokumentasi yang selama peneliti melakukan penelitian. Berikut ini dokumentasi sekolah yang menyediakan fasilitas polybag sebagai wahana untuk menanam siswa. Siswa menanam berbagai macam sayuran di dalam polybag yang disediakan sekolah di halaman sekolah.



Kegiatan guru luar jam ngajar

Ruang yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab antara lain: sekolah menyediakan ruang untuk siswa menanam tanaman. Ruang taman sekolah berada di depan ruang kelas II dan kelas III, di depan ruang kelas IV, di depan Mushola sebagai taman utaman sekolah. Di depan

kelas I sampai kelas VI terdapat tanaman bunga yang di tanam di pot bunga. Pot bunga tertata rapi di depan setiap ruang kelas I sampai kelas VI. Di samping kelas VIb dan depan perpustakaan terdapat taman sayuran dan apotik hidup yang di tanam di tanah dan di pot. Di belakang kelas I terdapat tanaman apotik hidup. Di halaman sekolah terdapat taman sayuran dan apotik hidup yang di tanam menggunakan polybag dan di tanah. Ruang taman utama sekolah berada di depan mushola sekolah. Di ruang taman utama sekolah yang terletak di depan Mushola sekolah juga terdapat kolam ikan. Di halaman sekolah terdapat taman sayuran yang ditanam di dalam polybag. Berikut ini merupakan dokumentasi taman utama sekolah yang terletak di depan Mushola sekolah. Membudayakan cinta lingkungan tidak terlepas dari motivasi yang diberikan kepala sekolah maupun guru kepada siswa, agar siswa senantiasa mencintai lingkungan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa sebagai berikut:

Mu : “Anak-anak betul-betul di beri motivasi.” (Kamis, 24 November 2020).

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan motivasi yang diberikan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru:

En : “Bapak ibu guru selalu memberikan motivasi untuk menjaga kebersihan.” (Rabu, 30 November 2020)

Za : “Selalu memberi motivasi, terbukti bahwa motivasi rutin dan pembiasaan.” (Rabu, 7 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa mencintai

lingkungan. Siswa yang menjadi objek dari motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan motivasi untuk mencintai lingkungan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Lu : “Iya selalu memberi motivasi.”(Selasa, 22 November 2020)

Ba : “Selalu memberi motivasi.”(Rabu, 23 November 2020)

Ni : “Sering banget member motivasi.”(Rabu, 23 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa diperoleh hasil berikut: pada tanggal 17 November 2020, Mu memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.”Ayo anak-anak membuang sampah plastik itu harus sampai pada tempat sampah”. Pada tanggal 19 November 2020, Si dan In memotivasi siswa untuk membersihkan ruang dan mengembalikan peralatan sekolah yang digunakan untuk lomba, “Ayo anak-anak bersihkan ruangnya dan kembalikan peralatan sesuai tempatnya”.

Hasil wawancara dan observasi tentang motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi sekolah. Berikut ini dokumentasi sekolah guru memberikan motivasi ketika siswa menanam sayuran dengan menggunakan polybag.



Dokumentasi Sekolah Membersihkan Motivasi Kepada Siswa Ketika Membersihkan Lingkungan Sekolah.

Pengembangan budaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab, menurut kepala sekolah tidak terlepas dari hadiah dan hukuman yang diterapkan sekolah. Menurut kepala sekolah, hadiah dan hukuman yang diterapkan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

Mu : “Hukuman sudah ada, di tegur diberi peringatan. Di kasih hadiah terima kasih.” (Kamis, 24 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memberikan hukuman berupa teguran dan peringatan. Hukuman diberikan kepada siswa sesuai kemampuan siswa. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas lisan. Pernyataan kepala sekolah juga diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut:

En : “Selama ini kita memberikan hadiah baru ada sebatas ucapan. Hukuman selama ini berupa teguran, kalau sudah kelewat ya kita panggil orang tua. (Rabu, 30 November 2020)

Sr : “Hukuman dan hadiah belum secara langsung, paling baru secara lisan, hadiah secara pribadi.” (Rabu, 30 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Menurut siswa bahwa hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

Lu : “Pernah diberi pujian, kalau hukuman paling di tegur, kalau merusak baru suruh ganti.”(Selasa, 22 November 2020)

Fi : “guru bilang terimakasih, kalau hukuman cuma di ingatkan suruh mengambil lagi sampahnya.”(Selasa, 22 November 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: kepala sekolah dan guru memberi peringatan kepada siswa yang merusak tanaman di halaman sekolah. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Guru memberikan peringatan dan pemahaman kepada siswa untuk tidak merusak tanaman. Kepala sekolah dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin piket kelas. Kepala sekolah dan guru memberi apresiasi kepada siswa yang rajin ikut dalam kegiatan SMUTLIS. Guru memberikan apresiasi dan sanjungan kepada siswa yang rajin membersihkan ruang dan teras kelas. Guru memberikan apresiasi dan sanjungan kepada siswa yang rajin merawat dan menyiram tanaman. Sekolah memberikan hadiah hasil lomba antar kelas dalam memperingati Hari Kartini, salah satu lombanya adalah merangkai bunga. Siswa membantu teman yang sedang membersihkan halaman sekolah.

Program sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menurut kepala sekolah nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah:

Mu : “Ya kepedulian anak selalu ingin menjaga tanaman. Tanggung jawab merawat tanaman.” (Kamis, 24 November 2020).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat hasil wawancara dengan guru bahwa nilai yang dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

En : “Disiplin dalam merawat tanaman, bertanggung jawab bahwa keindahan lingkungan dan keberadaan sekolah tanggung jawab warga sekolah, karakter cinta lingkungan.” (Rabu, 30 November 2020)

In : “Anak-anak sudah terlihat karakter anak mencintai lingkungan sudah terlihat tanpa disuruh.” (Jum’at, 3 Desember 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang nilai karakter siswa diperoleh hasil bahwa siswa sudah memiliki rasa cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Setiap pagi hari anak-anak terbiasa untuk melakukan kebersihan lingkungan sekolah. Setiap pagi siswa yang datang sekolah lebih dahulu langsung ikut membersihkan halaman sekolah tanpa ada perintah dari kepala sekolah maupun guru. Siswa setiap pagi menyiram dan merawat tanaman, membersihkan dan membuang isi bak sampah yang sudah penuh ke bak penampungan akhir. Kecintaan siswa terhadap lingkungan juga

terlihat ketika lantai kelas maupun teras kotor, siswa langsung membersihkannya baik dengan menyapu maupun dengan mengepel.

Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan nilai karakter yang dikembangkan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab diperkuat dokumentasi selama penelitian. Berikut dokumentasi siswa yang berangkat sekolah lebih awal, siswa tersebut langsung mengambil sapu dan membersihkan halaman sekolah.



Siswa Yang Datang Lebih Awal Langsung Menyapu Halaman Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh diantaranya adalah dengan menyusun program-program cinta lingkungan yang membentuk karakter tanggung jawab. Program yang dibudayakan termasuk dalam program 10 K, program SMUTLIS, tamanisasi, dan apotek hidup. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas motivasi atau ucapan, sementara untuk hadiah hanya pada

waktu kegiatan perlombaan saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, dan tanggung jawab.

4.1.3. Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut.

“Kalau ada permasalahan di selesaikan dulu oleh guru kalau guru tidak bisa menyelesaikan dilaporkan ke saya kemudian ke orang tua.”

Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi dokumentasi RPP pada lampiran, guru mencantumkan contoh penilaian sikap. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Kalau rapat itu kan biasanya langsung dibahas permasalahan dari siswa ada apa.”

“Di RPP penilaian sikap itu sudah ada jadi udah masuk range ada wadah buat penilaian sikap.”

Sekolah juga melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah bersama. Evaluasi di gunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik,

akan tetapi masih perlu bimbingan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dan wali siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang keberhasilan implementasi sebagai berikut.

“Masih perlu dievaluasi lagi, masih ada siswa yang belum.”

“Gini kita kan sudah mendidik anak-anak di sekolah kan tapi keluarga itu sangat memberi dampak, jadi keberhasilannya ditentukan pula oleh orang tua”

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter tanggung jawab siswa, yaitu wali siswa. Selain itu jawab karena pada dasarnya itu baik untuk juga merupakan himbauan dari pemerintah dan Kemendikbud.

“Orang tua siswa mendukung, dukungan dari pihak lain misalnya dari kemenag selalu mensupport kegiatan siswa.”

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah faktor penghambat atau kendala dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab adalah lingkungan rumah atau pola asuh orang tua. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Kendalanya di siswa masih ada satu dua orang siswa yang ngeyel.”

Kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai parenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Perencanaan yang dilakukan SDN 15/III Tanjung Pauh adalah dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tata tertib sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang dikembangkan dilihat dari pembiasaan disekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum serta tata tertib sekolah.

4.2.2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

1. Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah dengan kegiatan rutin piket dan kegiatan kebersihan pagi atau SMUTLIS. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kebersihan pagi melibatkan hampir seluruh siswa dan guru. Di dalam kegiatan kebersihan pagi, guru bersama siswa melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang meliputi membersihkan halaman dan lingkungan sekolah, merawat dan menyiram tanaman. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bawa sekolah mengembangkan atau melaksanakan kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter

tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bawah kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan piket dan SMUTLIS dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan terus menerus di SDN 15/III Tanjung Pauh

2) Kegiatan spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertain siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan juga lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan secara spontan oleh pendidik jika ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Kegiatan spontan ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan hal yang kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah.

3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu atau

membersihkan lingkungan sekolah yang kotor, ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan menyapu halaman, merawat dan menyiram tanaman.

Dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan, keteladanan kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik harus senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Sebagaimana Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011:148) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan, karena kepala sekolah melakukan pembinaan terus menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan juga sangat menentukan, hal ini menurut Furqon Hidayatullah (2010:16) yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

4) Pengkondisian

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab juga tidak terlepas dari usaha mengkondisikan sekolah agar menunjang pelaksanaan pendidikan karakter

tanggung jawab. Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab tercermin dari hasil deskripsi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, serta tata tertib sekolah.

2. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak

terkecuali pendidikan cinta lingkungan. Nilai-nilai cinta lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dikembangkan. Mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab pada silabus, (RPP). Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap tanggung jawab. Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

3. Budaya Sekolah

Kementerian pendidikan nasional (2010:19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Pembentukan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah akan mewujudkan karakter tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh. diantaranya adalah dengan menyusun program-program cinta lingkungan agar terciptanya karakter tanggung jawab. Program yang dibudayakan termasuk dalam program 10 K, program SMUTLIS, tamanisasi, dan apotek hidup. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas

motivasi atau ucapan, sementara untuk hadiah hanya pada waktu kegiatan perlombaan saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah tanggung jawab.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan Marijan (2012:257-258) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

4.2.3. Evaluasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi dokumentasi RPP pada lampiran, guru mencantumkan contoh penilaian sikap.

Sekolah juga melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah bersama. Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, akan tetapi masih perlu bimbingan.

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter tanggung siswa, yaitu wali siswa. Selain itu jawab karena pada dasarnya itu baik untuk juga merupakan himbauan dari pemerintah dan Kemendikbud.

Kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai parenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh dilakukan dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.
3. Evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 15/III Tanjung Pauh dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini agar dapat berguna untuk menambah informasi dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai upaya guru dalam membentuk karakter

tanggung jawab pada siswa kelas III SD. Negeri 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas III di SDN 15/III Tanjung Pauh, diantaranya :

1. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan program-program pembinaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaiannya dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal & Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fikri, Agus Zaenal, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga Penanamana Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi aksara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zulhijrah, (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah"; *Jurnal Tadrib*, Vol, No 1

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Deskripsi
Implementasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter bertanggung jawab siswa dikelas III SDN 15/III Tanjung Pauh	5. Perencanaan	<p>perencanaan yang dilakukan SDN 15/III tanjung pauh adalah dengan memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tatatertip sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah. kemudian dengan pembiasaan dan tatatertip sekolah. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru kelas III dan saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan yang dilakukan sekolah. Sekolah memiliki tata tertip sekolah dan terdapat di kurikulum sekolah. Dicantumkan di dalam kurikulum sekolah serta tata tertib sekolah Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang dikembangkan dilihat dari pembiasaan disekolah yang mencerminkan karakter tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum serta tata tertib</p>

		sekolah.
		<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukka bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah piket dan kebersihan pagi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru piket kelas, piket sekolah, kebersihan pagi yang meliputi melibatkan siswa dan guru. Semua yang piket membersihkan dan merawat lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai jadwal mulai dari kelas I sampai Kelas VI, terutama di kelas III sendiri. Siswa yang bertugas piket datangnya lebih awal sampai sekolah. Pada saat piket pagi, siswa yang bertugas piket membersihkan dan merapikan ruang kelas. Siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Siswa yang bertugas piket juga membersihkan lingkungan sekitar kelas. Siswa</p>

	6. Pelaksanaan	<p>memeriksa dan membuang isi bak sampah yang sudah penuh ke bak penampungan akhir. Setiap pulang sekolah siswa merapikan dan membersihkan ruang kelas sebelum pulang sekolah. Kegiatan meliputi menutup jendela, merapikan kursi, menyapu ruang kelas, dan memeriksa bak sampah, jika ada bak sampah yang sudah penuh maka isi sampahnya di buang ke bak penampungan akhir. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah baru sebatas motivasi atau ucapan, sementara untuk hadiah hanya pada waktu kegiatan perlombaan saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah tanggung jawab.</p>
		<p>Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperkuat. Sedangkan evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian sikap oleh masing-masing guru. Hal tersebut diperkuat oleh studi</p>

	7. Evaluasi	<p>dokumentasi RPP pada lampiran guru mencantumkan contoh penilaian sikap. Sekolah juga melibatkan waki kelas dalam melakukan evaluasi untuk memecahkan masalah bersamaa. Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasikan siswa baik akademik maupun non akademik, akan tetapi masih perlu bimbing. Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi karakter tanggung jawab siswa, yaitu wali siswa. Selain ini jawaban karena pada dasarnya itu baik untuk juga merupakan himbauan dari pemerintah dan kemendikbud. Kendala yang dihadapi guru ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai perenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehatkan siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan walikelas.</p>
--	-------------	---

LAMPIRAN 2

WAWANCARA GURU KELAS III

NO.	PERTANYAN	JAWABAN
1.	Bagai mana cara ibuk mendidik siswa dalam karakter tanggung jawab?	mendidik siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di sekolah juga nenerap kan melalui pembiasaan anak. Misal nya saling menyapa baik antar teman, antar guru maupun guru dengan pesertadidik.
2.	kegiatan apa saja yang ibuk membuat anak bisa bertanggung jawab yang ibuk terapkan kepada siswa ?	banyak yang kami terap kan misal nya sebelum msuk kelas siswa harus wajib untuk mencuci tangan terlebih dahhulu,sebelum belajar kami berdoa di mimpin oleh ketua kelas maupun pulang sekolah.
3.	apa kah ibuk sering lakukan dalam kelas maupun di laur kelas kegiatan spontan yang sering terjadi ?	yang sering terjadi itu di saat siswa waktu istirahat dia sering makan membuang sampah sembarangan sering menegur harus membuang sampah pada tempatnya. Dalam kelas pujian anak yang memperoleh nilai yang tinggi, supaya siswa yang lain juga bersamangat untuk pertanggung jawab dalam proses belajar mengajar berlangsung.
4.	ibuk sebagai wali kelas III kegiatan apa saja yang bisa membuat kegiatan rutin di sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab ?	dengan melaksanakan piket pagi hari sebelum bel berbunyi dan menyamu taman di sekitar kelas. Guru bersama siswa melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang meliputi membersihkan halaman, merawat dan menyiram tanaman.
5.	dalam proses kegiatan belajar mengajar itu ada pengkondisikan alat belajar bagaimana cara ibuk kondisikan pesertadidik di saat mengambil alat maupun mengembalikan alat ?	sekolah sudah berusaha menetapkan alat-alat sesuwai dengan tempatnya mulai ada penataan sesuai prokram sekolah. saya selalu mengingat kan siswa bahwa sudah menggunakan alat sekolah maupun mengembalikan letaklah pada tempatnya dan di rapikan dengan baik.

6.	menurut ibuk pendidikan karakter tanggung jawab terintegrasi dalam mata pelajaran apa yang di laksanakan di sekolah ?	semua mata pelajaran bisa include.menggunakan media dari lingkungan pelajaran MTK guru bisa memberi siswa minghitung menggunakan media kerikil dan sudah nggunakan siswa mengembalikan pada tempatnya tidak berserakan. Sangat banyak hal yang bisa diintegrasikan dalam hal pembelajaran, di pelajaran IPSjuga bisa menjadi contoh misal nya keprihatinan kita terhadap bencana yang terjadi seperti banjir,maka dengan itu anak akan tau bahwa sampah bisa menyebabkan banjir.hampirsemua mata pelajaran bisa untuk mengintegrasikan nilai cinta lingkungan.
----	---	--

LAMPIRAN 3

KEPALA SEKOLAH

NO	PERTANYAN	JAWABAN
1.	Dalam kekiatan sekolah atau dalam lingkup sekolah apa saja kegiatan rutin yang di terap kan oleh peserta didik ?	kegiatan di sekolah ini konsisten kenapa saya bilang kegiatan siswa di sekolah ini konsistem setiap saat misal nya upacara bendera,beribadah bersama pada saat jum'at,dan tak luput pula siswa harus taat dalam lingkungan sekolah seperti tidak membuang sambah sambarangan,dan harus membersihkan taman sekitar lokal masing-masing.
2.	perancangan apa saja yang nampak dalam pendidikan tanggung jawab yang di lakukan di SD.N 15/III Tanjung pauah mudik danau kerinci barat ?	Dengan karakter tanggung jawab itu adalah kurikulum serta tata tertib sekolah untuk komunikasi dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah. Pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah implementasikan pendidikan karakter tanggung jawab.
3.	bagai mana tanggapan bapak bahwa ada seorang siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah ?	Mengingatkan dan memberi peringatan pada anak dan guru memberi contoh kepada anak didik untuk menjaga lingkungan sekitar,menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seperti tongsampah letak lah pada tempat yang sudah di sediakan.
4.	tentang keteladanan yang di berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan krakter tanggung jawab ?	mengajak anak cocok tanam,merawat tanaman dan ikut terlihat langsung dalam kegiatan sekolah,guru menjaga kerersihan, membuang sampah dan juga menjaga fasalitas sekolah.
5.	bagai mana cara pengkondisikan keterlibatan siswa dalam pengalan kebutuhan siswa untuk dapat mempraktekkan langsung tanggung jawab ?	kalau masalah itu kami di sekolah ini memang kami selalu menanamkan pada anak,anak yang menanam menyiram,dan merawat untuk mempupuk tanggung jawab.

LAMPIRAN 4

WAWANCARA SISWA

NO.	PERTANYAN	JAWABAN
1.	Bagai mana tanggapan kalian atau sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah mau pun guru walikelas kalian ketika kalian yang berperilaku kurangbaik ?	ada beberapa siswa menjawab pasti marah klo kami membuat kesalahan misal nya membuang sampah dlm kelas,makan dalam waktu belajar. Kalou kepala sekolah di saat tidak mengikuti tertip sekolah misal nya buang sampah sembarangan,dan tidak patuh dalam peraturan sekolah.
2.	apa kah kalian pernah di ajak oleh gurukalian di waktu istira kah,maupun lagi ada waktu luang untuk menncintai lingkungan, misal nya kalian di ajak guru kalian membersih lingkungan sekitar ?	pernah sering malah setiap pagi kami di anjurkan untuk menyiram bunga,mebersih taman depan kelas kadang kami juga di bantu oleh guru kami,untuk membersih lingkungan sekitar.
3.	bagaimana cara ibuk guru atau bapak guru memberi kalian mencintai lingkungan ?	ada beberapa siswa menjawab wali kelas kami juga sering mengikuti menyamu kelas dan membersih kelas dan juga sering mengingatkan harus bisa menginat kawan sekitar untuk menjaga kebersihan dalam kelas. Setiap hari sabtu kami jam pulang ibu guru maupun bapak guru menganjurkan kami untuk ngotoroyong di sekitar kelas masing-masing dan di pandu oleh guru kelas masing-masing.
4.	Setiap keles ada di sediakan tempat menyuci tangan apa kah kalian mengikuti peraturan dari ibuk guru atau bapak guru harus wajib melakukan cuci tangan sebelum masuk ruangan kelas ?	ada beberapa siswa menjawab harus wajib,harus menyuci tangan biar ngk kena virus,dan ada menjawab kami harus mematuhi peraturan sekolah menyucitangan sebelum masuk ruangan kelas dan selalu mejaga jarak.

5.	kalian sudah menggunakan alat belajar apa kah kalian bertanggung jawab dengan alat tersebut, sedang kan peraturan nya alat sekolah sudah di gunakan harus di kembalikan pada tempat nya. bagai mana cara kalian harus tanggung jawab dengan alat sekolah yg kalian pinjam ?	kami kembali lagi pada tempat semmula, di mana kami mengambil di sana lah tempat kami kembali dengan barang yang kami pinjam dan meletak kan dengan rapi.
----	---	---

LAMPIRAN 5

Wawancara Guru Kelas 3 SD.N 15/III Tj Pauh Mudik Kdanau Erinci Barat



Proses Belajar Mengajar Di SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat



Parkir kendaraan guru SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat



Wawancara siswa kelas III SD.N 15/III Tj Pauh mudik danau kerinci barat



Ruang guru SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat



Wawancara Kepala Sekolah SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat



Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas



Membersihkan Lingkungan Sekolah



Mengambil sampah di depan kelas masing-masing SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat



Lapangan SD.N 15/III Tj pauh mudik danau kerinci barat

Lampiran 6

Surat elah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 15/III TANJUNG PAUH MUDIK
KECEMATAN KELILING DANAU



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor **800/223**/SD-15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No.15/III Tanjung pauh mudik dengan ini menerangkan:

Nama : BELLAHENDRIYATI
NIM : A1D16123
Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul "*Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab* , dari tanggal 19 oktober 2020 s.d 24 Nopember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, ~~07~~ Desember 2020
Kepala Sekolah

BAKRIADI, S . Pd
NIP: 196203061983101002



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Saturday, March 27, 2021

Statistics: 4819 words Plagiarized / 18404 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III SD. Negeri 15/III Tj.PAUH MUDIK DANAU KERINCI BARAT SKRIPSI / OLEH: BELLA HENDRIYATI A1D116123 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBIMARET 2021 upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas iii sdn 15/III TANJUNG PAUH MUDIK DANAU KERINCI BARAT SKRIPSI Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar / OLEH: BELLA HENDRIYATI A1D116123 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI MARET 2021 / HALAMAN PENGESAHAN Skripsi yang Berjudul "Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa Kelas III.

Tanjung pauh mudik Danau kerinci barat" skripsi Program studi pendidikan guru sekolah dasar, yang disusun oleh: Bella hendriyati, Nomor Induk Mahasiswa A1D116123 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji. telah dipertahankan di depan tim penguji pada Muhammad Sofwan, S.Pd, M.Pd Tim Penguji Drs. Destrinelli, M. Pd Ketua NIP. 196509012001102002 2. Muhammad sofwan, S. Pd, M. Pd Sekretaris NIP. 198007112008121001 Mengethui, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Drs.

Faizal Chan, S.Pd., M.Si NIP. 196311081988061001 / MOTTO "Kesuksesan berawal dari kerja keras" Hendri. Bismillahirohmanirrohim Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas berkat rahmatnya saya bisa mengerjakan tugas akhir saya dan salawat beriringkan salam tak lupa kita curahkan untuk nabi kita nabi Muhammad

SAW. Dengan Rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta tersayang yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu.

(Hendri dan Deni piana), kakak ku, leza ardi pratama dan dani iksandi, serta keluargaku yang telah memberikan do'a, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dan sahabat-sahabat sejawat, kalianlah tempat melepas penat di dalam mengerjakan skripsi ini, banyak kisah yang tak kan pernah terlupakan, selagi kita masih dalam ikatan kekeluargaan kemanapun kalian membutuhkan, selagi masih bisa membantu saya akan bersedia dengan berlapang dada. ABSTRAK Hendriyati, Bella. 2020.

"Upaya Guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa Kelas III tanjung pauh mudik Danau Kerinci Barat". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Dosen pembimbing (1) Drs. Destrinelli, M.Pd (2) Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd Kata kunci: implementasi pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan bidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentuk karakter peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu.

Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Bella hendriyati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat & tanggal lahir : Punaimerindu kerinci , 28 agustus 1998
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Kesehatan :
 Tinggi /berat : 153 / 50
 Gol,darah : AB
 Bersaudara : 2 bersauda
 Anak : ke dua
 Nama kakak : Bened deto, S. Pd
 Pekerjan : Honorer
 Alamat : Tanjung pauh mudik (KERINCI)
 No.tlpn rumah / hp : 081334491302
 Nama orng tua :
 Ayah : Hendri
 Ibu : Deni piana
 Pekerjaan orang tua (ayah) : Tani
 Pekerjaan orang tua (ibu) : Tani
 Alamat orangtua : Kerinci

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah dasar	: SD 3 /40,tanjung pauh mudik (2009)
Sekolah menengah pertama	: MTSN danau kerinci (2012)
Sekolah menengah atas	: SMKN kota sungaipenuh (2016)
Perguruan tinggi	: Universitas jambi (semester 10)
Fakultas	: Keguruan dan ilmu pendidikan
Jurusan	: Pendidikan guru sekolah dasar